



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agency

Salah satu teori yang mendasari semua praktik bisnis yang ada di sebuah perusahaan adalah teori keagenan. Prinsip utama dalam teori keagenan adalah menyatakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kerja sama yang disebut *nexus of contract* (Jensen dan Meckling, 1976).

Hubungan agensi akan muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa, dan memberikan wewenang dalam melakukan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pemegang saham (prinsipal) menunjuk manajer (agen) sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, yang berarti manajer mempunyai tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham. Namun di sisi lain, manajer juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sehingga terdapat kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal, disinilah terjadi konflik kepentingan dan asimetri informasi.

Adanya perbedaan kepentingan ini mengakibatkan agen mengupayakan jalan pintas untuk memenuhi kepentingan prinsipal serta mendapat kompensasi yang tinggi, sehingga jika pengawasan melemah terhadap agen, maka agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target perusahaan tercapai. Agen dapat melakukan beberapa perubahan dalam berbagai kondisi perusahaan untuk membuat laba yang seolah-olah meningkat, padahal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kenyataannya perusahaan mengalami penurunan laba dan mengalami kerugian (Syah'diyah dan Riduwan, 2015).

Baik prinsipal maupun agen, akan berusaha semaksimal mungkin untuk terhindar dari resiko-resiko yang akan terjadi pada perusahaan dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam teori agensi, ada yang berperan sebagai penengah antara agen dengan prinsipal yang mempunyai kepentingan berbeda yaitu auditor independen. Auditor independen ini juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Auditor yang independen akan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak agent dan principal karena informasi yang dihasilkan akan menjadi lebih terpercaya bagi para pengguna. Sebagai pihak yang independen, seorang auditor diharapkan tidak mudah terpengaruh dengan lamanya waktu perikatan dengan klien sehingga hasil audit yang diberikan tetap didasarkan pada bukti yang obyektif.

Pendapat yang nantinya akan diberikan auditor merupakan pendapat yang diberikan dari hasil penilaiannya terhadap keadaan perusahaan yang didapatnya dari hasil audit objektif yang dilakukannya. Hasil dari audit inilah yang nantinya akan dijadikan media komunikasi dengan pihak yang berkepentingan dan akan dipergunakan dalam pembuatan keputusan. Dalam mengeluarkan opininya ia harus berpatokan kepada peraturan yang berlaku dan berdasarkan undang-undang. Audit ini mempunyai tujuan untuk menilai kebenaran dari pelaporan yang diberikan oleh pihak agen atau manajemen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Auditing

© a. Definisi Audit

Menurut American Accounting Association dikutip oleh Messier *et al.* (2014:12), audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi. Untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit tentu memiliki manfaat untuk perusahaan, tanpa ada manfaat perusahaan tidak akan melaksanakan proses audit. Menurut Boynton *et al.* (2006:21) manfaat ekonomi dari auditing sebagai berikut:

(1) Akses ke Pasar Modal

Perusahaan publik harus memenuhi persyaratan audit terlebih dahulu jika ingin mencatatkan sahamnya di pasar modal. Jadi, perusahaan tidak bisa mencatatkan sahamnya jika tidak diaudit terlebih dahulu.

(2) Biaya Modal yang Lebih Rendah

Perusahaan meminta laporannya diaudit agar dapat memperoleh pinjaman bank atau agar dapat memperoleh persyaratan pinjaman yang lebih baik. Kreditur yang melihat rendahnya risiko informasi terkait laporan keuangan yang telah diaudit akan menawarkan bunga yang lebih rendah sehingga tingkat pengembalian yang dikembalikan juga rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Penanggungan Inefisiensi dan Kecurangan

Dengan adanya audit para pegawai akan berhati-hati dalam bekerja dan berusaha tidak melakukan kesalahan ataupun tindakan kecurangan sehingga dapat mendorong efisiensi operasi perusahaan.

(4) Peningkatan Pengendalian dan Operasional

Dari observasi untuk audit laporan keuangan, auditor dapat memberikan saran-saran berkaitan dengan cara peningkatan dan pengendalian operasional perusahaan.

Auditor berbeda dengan akuntan karena seorang auditor tidak hanya memahami akuntansi, tetapi seorang auditor memiliki keahlian untuk mengumpulkan bukti-bukti serta menginterpretasikan bukti-bukti tersebut. Seorang auditor dapat menentukan prosedur-prosedur audit yang tepat, memutuskan jumlah dan jenis akun yang harus diuji, serta mengevaluasi temuan-temuan audit tersebut.

Fungsi audit tidak hanya sebatas melakukan pemeriksaan di bidang keuangan, tetapi juga melakukan pemeriksaan di bidang lainnya (pengendalian, operasional, dan lain-lain) dan dapat memberikan saran kepada perusahaan berupa tindakan perbaikan atas sistem atau prosedur operasional perusahaan.

b. Jenis-jenis Audit

Menurut Arens *et al.* (2014:32), terdapat tiga jenis utama dari audit:

(1) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Tujuan dari audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

operasional biasanya manajer ingin mendapatkan saran atas audit operasional yang telah dilakukan agar operasi perusahaan berjalan semakin baik. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada bidang akuntansi saja, tetapi pada seluruh bidang seperti struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, pemasaran, dan bidang-bidang yang dikuasai auditor. Oleh karena itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi bersifat sangat subjektif. Dalam pengertian ini, audit operasional lebih menyerupai konsultasi manajemen.

(2) Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menemukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, biasanya yang menjadi auditor dalam audit kepatuhan adalah orang yang bekerja pada organisasi diaudit.

(3) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut biasanya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (GAAP), walaupun auditor

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mungkin melakukan audit atas laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi dasar yang cocok dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor harus mengumpulkan berbagai bukti dan informasi yang memadai. Karena terlalu kompleks, tidak memungkinkan bagi auditor melakukan audit di dalam perusahaan. Audit ini juga mencakup informasi atas transaksi yang tidak dilakukan dengan pihak eksternal. Auditor juga mempertimbangkan strategi dan proses bisnis klien serta faktor-faktor keberhasilan yang sangat penting yang berhubungan dengan strategi tersebut. Analisis ini membantu auditor mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan strategi klien yang mungkin mempengaruhi penyajian laporan keuangan secara wajar.

c. Tipe Auditor

Menurut Messier *et al.* (2014:35) ada empat tipe auditor, yaitu:

(1) Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen atau akuntan publik yang bersertifikat (CPA). Seorang auditor eksternal berperan sebagai pemilik tunggal atau sebagai anggota sebuah perusahaan CPA. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan swasta, kemitraan, kota, individu, dan jenis-jenis entitas. Mereka juga dapat melakukan audit kepatuhan, audit operasional, dan audit forensik untuk entitas tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



(2) Auditor Internal

Auditor ini merupakan auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan-perusahaan individu, kemitraan, instansi pemerintah, individu, dan entitas lain. Dalam perusahaan besar, staf audit internal memiliki jumlah yang cukup besar, dan direktur internal audit (kadang-kadang disebut Chief Audit Executive atau CAE) biasanya merupakan jabatan utama dalam suatu entitas.

(3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pihak pemerintah atau regulator. Mereka umumnya dapat dianggap sebagai bagian dari kategori yang lebih luas dari auditor internal.

(4) Auditor Forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, perusahaan akuntan publik, dan konsultasi dan menyelidiki perusahaan. Mereka dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah fraud dan kejahatan kerah putih.

Penelitian ini berfokus pada auditor eksternal atau lebih dikenal sebagai CPA (*Certified Public Accountant*). CPA bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memberikan jasa auditing kepada klien. Pada umumnya lisensi diberikan kepada mereka yang telah lulus dalam ujian CPA serta memiliki pengalaman praktik dalam bidang *auditing*. Karena pendidikan dan pelatihan yang mereka peroleh serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengalaman yang mereka miliki, auditor independen memiliki kualifikasi untuk melaksanakan setiap jenis audit (Boynton *et al.*, 2006:10).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* (masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya) adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” antara lain yaitu:

- “(1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- (2) Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
- (3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.”

Akibat dikeluarkannya peraturan-peraturan diatas, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Jika pergantian audit berfokus pada auditor, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* sesuai dengan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang telah diatur oleh Keputusan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Tetapi jika pergantian audit berfokus pada klien, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* berdasarkan kondisi-kondisi perusahaan klien (pertumbuhan perusahaan klien, kondisi keuangan perusahaan klien dan lain-lain).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Auditor Switching

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Auditor Switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor. Pergantian auditor (KAP) ini dapat terjadi karena adanya regulasi dari pemerintah yang membatasi pemberian jasa audit yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sehingga perusahaan memiliki beberapa alasan dan pertimbangan, sehingga melakukan pergantian auditor tersebut.

Pergantian KAP dapat dilakukan secara *mandatory* yang artinya perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP setiap enam tahun dan pergantian auditor setiap tiga tahun, yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008, dan *voluntary* yang artinya perusahaan melakukan pergantian KAP maupun pergantian auditor yang disebabkan dari klien. Jika suatu pergantian auditor (KAP) terjadi karena pelaksanaan regulasi, terkait dengan pembatasan jasa audit, maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit (*mandatory*). Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka diistilahkan sebagai pergantian auditor (*voluntary*).

5. Opini Audit

Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang diauditnya. Opini tersebut harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan SPAP seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu:

(1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit tipe ini merupakan laporan yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini dikeluarkan jika semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan) telah lengkap diberikan dan tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit. Dengan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), auditor menyatakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

(2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Suatu paragraf penjelas dalam laporan audit diberikan oleh auditor dalam keadaan tertentu yang mungkin mengharuskannya melakukan hal tersebut, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu kalimat penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- (a) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum,
- (b) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas,
- (c) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
- (d) Penekanan atas suatu hal,
- (e) Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya,
- (f) Pendapat wajar sebagian didasarkan pada laporan audit yang melibatkan auditor lain.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan ketika auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan mengenai laporan keuangan yang disajikan klien. Meskipun suatu



proses audit telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jika auditor merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan, maka dikeluarkanlah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

(3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)

Ada beberapa kondisi yang mengharuskan seorang auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, diantaranya yaitu:

- (a) Klien membatasi ruang lingkup audit,
- (b) Kondisi-kondisi yang ada diluar kekuasaan klien ataupun auditor menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting,
- (c) Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan,
- (d) Ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar, tetapi lingkup audit telah dibatasi secara material atau terjadi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat penyiapan laporan keuangan. Dengan adanya kondisi-kondisi tersebut, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan tidak disusun berdasar standar akuntansi keuangan.

Selain itu, pendapat tidak wajar disebabkan karena ruang lingkup auditor dibatasi sehingga bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya tidak dapat dikumpulkan. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

(5) Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporan ini disebut laporan tanpa pendapat (*disclaimer*). Hal ini disebabkan beberapa kondisi, yaitu adanya pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkungan auditnya, kemudian karena auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat menyebabkan auditor untuk memberikan opini *disclaimer*.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar ini diberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) karena ia tidak cukup memperoleh bukti atau kurang memiliki pengetahuan mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena adanya ketidaktercapaian kata sepakat dengan klien.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam teori agensi, manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggungjawab atas wewenang yang telah diberikan pemegang saham. Pertanggungjawaban dari manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan skala di mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan (Djamalilleil, 2015). Skala tersebut dapat diperoleh atau diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan semakin kecil total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin kecil ukurannya (Ngala Solo Wea dan Murdiawati, 2015). Perusahaan yang mengalami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peningkatan ukuran perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP yang lebih besar dibandingkan sebelumnya, Dikarenakan adanya kompleksitas hubungan antara agen dan principal kemungkinan akan sering terjadi konflik sehingga mengakibatkan tingginya permintaan auditor yang lebih berkualitas.

Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAP nya. Hubungan searah yang dimaksud adalah, ukuran klien yang kecil atau ukuran klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP besar atau KAP *big 4* (Pratitis, 2012).

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Adapun klasifikasi ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel

2.1 berikut

Tabel 2.1
Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Perusahaan Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Perusahaan Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Perusahaan Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M - 50 M
Perusahaan Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



7. Pertumbuhan Perusahaan

Brigham dan Houston (2001) dalam Arifati dan Andini (2016) mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan penjualan tahunan. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan penjualan untuk memperbesar ukuran perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi. Pertama, pertumbuhan penjualan berbeda dengan pertumbuhan aktiva yang setiap usaha yang dilakukan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan dampak langsung dari pertumbuhan aset. Kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktifitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan sedangkan penjualan tidak membutuhkan waktu terlalu banyak.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan juga meningkatkan pemisahan antara manajemen dengan pemilik. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi keinginan mereka atau dapat mengganti dengan Kantor Akuntan Publik yang lebih besar untuk meningkatkan prestige perusahaan.

8. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan gambaran kesehatan atas kinerja keuangan sebuah perusahaan sebenarnya dalam suatu periode kerja (Dwijayanti, 2010). Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pergantian KAP dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang sehat (Damayanti dan Sudarma, 2008). Kecenderungan perusahaan yang mengalami *financial distress* untuk berganti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP juga dapat disebabkan oleh menurunnya kemampuan keuangan perusahaan sehingga sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP (Djamalilleil, 2015). *Financial distress* menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila performa perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, langkah terakhir yang dapat ditempuh adalah likuidasi. Hal ini mengakibatkan besarnya pengaruh putusya hubungan perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik yang digunakan (Gunady dan Mangoting, 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Rina Arifati dan Rita Andini (2016)	Analisis Pengaruh Opini Auditor, Reputasi KAP, <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen,	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Opini Auditor, Reputasi KAP,	Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching, sedangkan ukuran KAP,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>		Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Auditor Switching</i> .	<i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.	<i>financial distress</i> , ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . Opini auditor dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .	
	2.	Komang Trisdia Mahindrayogi dan IDG Dharma Suputra (2016)	Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Voluntary Auditor Switching</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<u>Dependen:</u> <i>Voluntary Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Kepemilikan publik, Pertumbuhan Perusahaan, Opini <i>Going Concern</i> , Kesulitan Keuangan.	variabel kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . Variabel opini going concern dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .
	3.	A.A. Sagung Istri Agung Widyanti dan I Dewa Nyoman Badera (2016)	Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> Pada <i>Auditor Switching</i> .	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> <i>Financial Distress</i> <u>Pemoderasi:</u> Reputasi Auditor	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i> . Reputasi auditor memperkuat pengaruh <i>financial distress</i> pada <i>auditor switching</i> .
	4.	I Gusti Bagus Bayu Pratama Putra dan I Ketut Suryanawa (2016)	Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada <i>Auditor Switching</i> dengan <i>Financial Distress</i> sebagai Variabel Moderasi.	<u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>Independen:</u> Opini Audit, Reputasi KAP <u>Moderating:</u> <i>Financial Distress</i>	Opini audit berpengaruh pada <i>auditor switching</i> . Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> , dan variabel moderasi <i>financial distress</i> tidak mampu memperkuat atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>				memperlemah pengaruh opini audit dan reputasi KAP pada auditor switching.	
	5.	Syarifah Dalila Rahmani Djamalilleil (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Tahun 2010-2012.	<p><u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i></p> <p><u>Independen:</u> Opini Audit, Perubahan ROA, <i>Financial Distress</i>, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen.</p>	Opini audit, <i>financial distress</i> , dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP.
	6.	Putu Diah Satriani, Ni Kadek Sinarwati, Lucy Sri Musmini (2014)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.	<p><u>Dependen:</u> Pergantian KAP</p> <p><u>Independen:</u> Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP</p>	Tidak terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP, opini audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, ukuran KAP secara statistik tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.
	7.	Filani Gunady dan Yenni Mangoting (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik.	<p><u>Dependen:</u> Pergantian KAP</p> <p><u>Independen:</u> <i>Financial Distress</i>, Opini Audit, Reputasi Auditor, Pertumbuhan Perusahaan.</p>	<i>Financial distress</i> , opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.
	8.	Desi Kurniasari (2013)	Faktor-Faktor Terkait KAP <i>Switching</i> Yang Dilakukan Perusahaan Secara	<p><u>Dependen:</u> <i>KAP Switching</i></p> <p><u>Independen:</u> Pergantian</p>	Variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>KAP Switching</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<i>Voluntary.</i>	manajemen, Opini audit, <i>Financial distress</i> , Ukuran KAP, Persentase perubahan ROA, Kepemilikan publik.		
	9.	Yanwar Titi Pratitis (2012)	Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan <i>Financial Distress</i> .	<p><u>Dependen:</u> <i>Auditor Switching</i></p> <p><u>Independen:</u> Ukuran KAP, Ukuran Klien, <i>Financial Distress</i></p>	Variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching. Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
	10.	Susan dan Estralita Trisnawati (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan <i>Auditor Switch</i> .	<p><u>Dependen:</u> <i>Auditor Switch</i></p> <p><u>Independen:</u> Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, <i>Financial Distress</i>, Ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA.</p>	Perubahan manajemen dan Ukuran KAP mempengaruhi <i>Auditor Switch</i> . Opini Akuntan, <i>Financial Distress</i> , dan Persentase Perubahan ROA tidak mempengaruhi <i>Auditor Switch</i> .

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Opini audit merupakan salah satu dasar informasi yang digunakan oleh para pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Opini tersebut harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP-nya (Divianto, 2011). Opini audit selain WTP cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switch*. Hal ini disebabkan oleh pemberian opini audit selain WTP mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif.

Pergantian auditor secara *voluntary* yang dilakukan oleh manajemen setelah perusahaannya mendapat opini yang tidak diharapkan, akan mengarah kepada auditor atau kantor akuntan publik yang cenderung lebih mudah diarahkan (*pliable*). Perusahaan akan berpindah kepada KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan harapan perusahaan dan manajemen (Pradhana dan Suputra, 2015).

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai dalam laporan keuangan, salah satunya total aset (Djamalilleil, 2015). Perusahaan besar umumnya lebih mudah dalam memperoleh modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil, hal tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung membutuhkan layanan jasa-jasa atestasi sehingga perusahaan akan mencari kantor akuntan yang lebih besar untuk memberikan layanan tersebut. Ketidaksesuaian ukuran perusahaan dengan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar kantor akuntan publik yang mengaudit dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit yaitu melakukan pergantian kantor akuntan publik

Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAPnya. Dalam artian, ukuran klien yang kecil atau klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *big 4* (Pratitis, 2012).

Namun, hal tersebut tidak berlaku apabila perusahaan telah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four*. Perusahaan tersebut cenderung mempertahankan KAP yang berafiliasi dengan *big four* sebagai auditor nya walaupun perusahaan tersebut mengalami perubahan ukuran perusahaannya, baik perubahan ukuran tersebut kearah yang negatif ataupun ke arah yang positif. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *non big four* juga dapat melakukan hal demikian. Perusahaan tetap dapat mempertahankan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* walaupun terjadi perubahan ukuran perusahaan ke arah positif atau terjadi kenaikan ukuran perusahaan, karena tinggi nya biaya *start up* untuk KAP baru (Nasser *et al.*, 2006).

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi, cenderung akan melakukan pergantian KAP dengan tipe KAP yang lebih besar atau lebih berintegritas, karena hal tersebut akan meningkatkan reputasi perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka semakin kompleks kegiatan operasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dan juga meningkatkan pemisahan antara manajemen dan pemilik (Khasanah dan Nahumury, 2013).

Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami penurunan pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah KAP (Nabila, 2011). Pergantian KAP tersebut diharapkan akan menurunkan biaya audit, namun beberapa perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif juga dapat mempertahankan KAPnya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif beranggapan bahwa dengan adanya penunjukkan KAP baru sebagai auditor perusahaan mereka, maka akan menimbulkan biaya *start up* yang tinggi (Nasser *et al.*, 2006).

4. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

Financial distress menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila performa perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, langkah terakhir yang dapat ditempuh adalah likuidasi. Hal ini mengakibatkan besarnya pengaruh putusnya hubungan perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik yang digunakan (Gunady dan Mangoting, 2013).

Perusahaan klien seringkali mencari atau menggunakan KAP yang dapat diajak bekerja sama (*pliable*). Maka dari itu perusahaan dengan tekanan *financial* cenderung untuk mengganti KAP nya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keuangan yang sehat. Pergantian KAP ini juga dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang



dibebankan oleh KAP karena perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Pengaruh *financial distress* terhadap opini audit

Kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Pengguna laporan keuangan sering kali menganggap bahwa opini audit *going concern* sebagai tanda perusahaan akan segera mengalami kebangkrutan atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor independen pada tahap penyelesaian audit, harus melakukan evaluasi terhadap *going concern* perusahaan. Jika terdapat keraguan atas *going concern* perusahaan, maka auditor tidak bisa memberi pendapat wajar tanpa pengecualian, melainkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasas atau tidak memberikan pendapat. Dari membaca laporan audit, para stakeholder dapat memprediksi kondisi perusahaan apakah memiliki *financial distress* yang akan mengarah pada kebangkrutan.

6. Pengaruh *financial distress* terhadap ukuran perusahaan

Perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, tentunya akan semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih stabil keadaannya, dalam artian lebih kuat dalam menghadapi ancaman *financial distress* jika perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan kecil yang cenderung lebih lemah dalam menghadapi ancaman *financial distress* akan terus berusaha untuk mengurangi *cost* nya. Salah satunya adalah berganti KAP dengan *fee* yang lebih rendah atau KAP Non Big. Menurut Pratitis (2012), Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAPnya. Dalam artian, ukuran klien yang kecil atau klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *big 4*.

7. Pengaruh *financial distress* terhadap pertumbuhan perusahaan

Salah satu faktor yang dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan penjualannya dari waktu ke waktu (*sales growth*). Ketika bisnis terus bertumbuh atau mengalami kemajuan, permintaan akan independensi dan perusahaan audit yang berkualitas akan lebih tinggi, serta diperlukannya layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif akan mengarah kepada kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang pada akhirnya akan berakibat kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami penurunan penjualan dari waktu ke waktu akan mengalami penurunan pula pada labanya. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan dan rasio pertumbuhan yang negatif) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Nabila, 2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

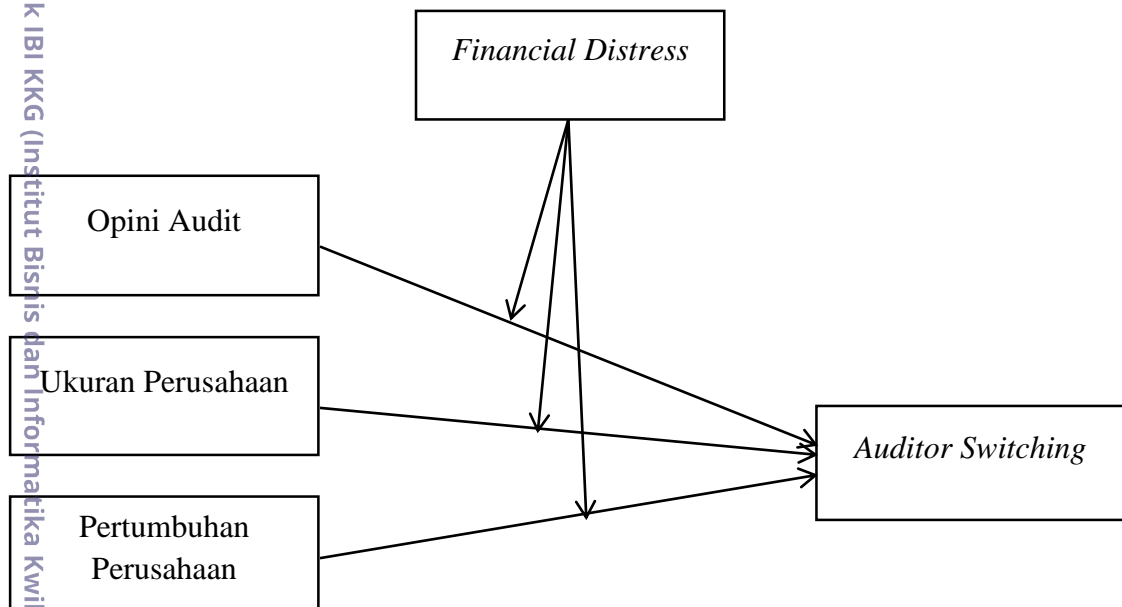
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H₄: *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

H₅: *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*.

H₆: *Financial Distress* memperkuat hubungan variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*.